

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG UNGU
(*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN
KOMPOS LIMBAH ORGANIK SOLID PLUS**

S K R I P S I

Oleh :

M. ARI SETIAWAN

NPM : 1604290009

Program Studi : AGROTEKNOLOGI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

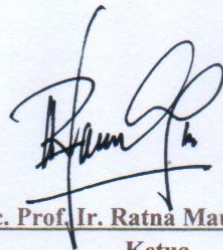
**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG UNGU
(*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN
KOMPOS LIMBAH ORGANIK SOLID PLUS**

SKRIPSI

Oleh :

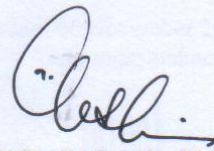
**M. ARI SETIAWAN
1604290009
AGROTEKNOLOGI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Assoc. Prof. Ir. Ratna Mauli Lubis, M.P.
Ketua

Komisi Pembimbing



Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S.
Anggota

Disahkan Oleh :



Assoc. Prof. Ir. Asri Marni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 06-11-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : M. Ari Setiawan

NPM : 1604290009

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Respon Pertumbuhan dan Hasil Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 06 November 2020

Yang menyatakan



M. Ari Setiawan

RINGKASAN

Muhammad Ari Setiawan. Penelitian berjudul “Respon Pertumbuhan dan Hasil Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus” dibimbing oleh Ir. Ratna Mauli Lubis, M. P. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ir. Aidi Daslin Sagala, M. S. sebagai Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemberian kompos limbah organik solid plus terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

Penelitian dilaksanakan dilahan Kopertis *Growth Centre*, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan ketinggian tempat ± 15 m di atas permukaan laut. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok non faktorial dengan faktor perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus dengan 7 taraf yaitu S_0 : Kontrol, S_1 : 126 g/tanaman, S_2 : 252 g/tanaman, S_3 : 378 g/tanaman, S_4 : 504 g/tanaman, S_5 : 630 g/tanaman, S_6 : 756 g/tanaman. Perlakuan diulang sebanyak tiga kali menghasilkan 21 plot percobaan, jumlah tanaman per plot delapan tanaman, jumlah tanaman sampel per plot empat tanaman, jumlah tanaman sampel seluruhnya 84 tanaman dari total tanaman 168 tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompos limbah organik solid plus dengan dosis 252 g/tanaman berpengaruh terhadap tinggi tanaman, panjang buah dan berat buah per tanaman, pada dosis 378 g/tanaman berpengaruh terhadap jumlah buah per tanaman, pada dosis 756 g/tanaman berpengaruh terhadap diameter buah, sedangkan pemberian kompos limbah organik solid plus tidak berpengaruh terhadap jumlah buah per plot dan berat buah per plot.

SUMMARY

Muhammad Ari Setiawan. The study entitled "Growth and Yield Response of Purple Eggplant (*Solanum melongena* L.) for Application of Plus Solid Organic Waste Compost" supervised by Ir. Ratna Mauli Lubis, M. P. as Chairman of the Supervisory Commission and Ir. Aidi Daslin Sagala, M. S. as a Member of the Supervisory Commission. This study aims to determine the application of solid organic waste plus compost to the growth and yield of purple eggplant.

The research was conducted in the Kopertis Growth Centre, Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang. The study used a non-factorial randomized block design with the treatments factor of Solid Organic Waste Plus Compost with 7 levels, namely S_0 : Control, S_1 : 126 g/plant, S_2 : 252 g/plant, S_3 : 378 g/plant, S_4 : 504 g/plant, S_5 : 630 g/plant, S_6 : 756 g/plant. The treatments were repeated three times resulting 21 experimental plots, the number of plants per plot were eight plants, the number of sample plants per plot were four plants, the total number of sample plants was 84 plants from a total of 168 plants.

The results showed that application of solid organic waste plus compost with a dosage of 252 g/plant had effect on plant height, fruit length and fruit weight per plant, at a dosage of 378 g/plant had effect on the fruits number per plant, at a dosage of 756 g/plant had effect on fruit diameter, whereas the application of plus solid organic waste compost had no effect on fruits number per plot and fruit weight per plot.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ari Setiawan, lahir pada tanggal 17 Juli 1998 di Medan, anak ketiga dari pasangan orang tua Ayahanda Boniran dan Ibunda Netty.

Pendidikan yang telah ditempuh :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 060878 Kecamatan Medan Timur, Kota Medan 2004 dan lulus pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Yayasan Perguruan Al-Fattah, Kecamatan Medan Timur, lulus pada Tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Yayasan Perguruan Al-Fattah, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2016.
4. Tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agroteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Beberapa Kegiatan Akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2016.
3. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) tahun 2016.
4. Mengikuti kegiatan AGROFIELD Pelatihan teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan tema “Membangun Kreatifitas Mahasiswa/i dalam

Budidaya Pertanian” di UPTD Balai Benih Induk Hortikultura pada tahun 2016.

5. Mengikuti TOPMA (Training Organisasi Profesi Mahasiswa Agroteknologi) Pada tahun 2017.
6. Dilantik menjadi kader HIMAGRO (Himpunan Mahasiswa Agroteknologi) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
7. Menjabat sebagai Staff Divisi Humas HIMAGRO (Himpunan Mahasiswa Agroteknologi) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
8. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rugemuk pada tahun 2019.
9. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Asian Agri, Kebun Pulau Maria Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi berjudul “**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN KOMPOS LIMBAH ORGANIK SOLID PLUS**”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M. P. Sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M. P. Sebagai Ketua Jurusan Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Ratna Mauli Lubis, M. P. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Ir. Aidi Daslin Sagala, M. S. Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.
7. Kedua Orang Tua Kandung yang telah mendidik dan mendoakan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dengan perjuangan tiada henti memberikan dukungan moril dan materi serta nasehat agar penulis menjadi orang berilmu dan berguna.
8. Seluruh Staff Pengajar dan Karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Saudara Bima Aditya Wibowo, Ifanda Ismuhadi, Fadil, Andre Riatno, Farhan Azmi, Hadittio Rizki Pratama, Imam Darmawan Sagala, Rizki Dewa

Dermawan dan rekan-rekan Agroteknologi 2016 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk kesempurnaan.

Medan, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	4
Hipotesis	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAHAN DAN METODE	10
Tempat dan Waktu.....	10
Bahan dan Alat.....	10
Metode Penelitian	10
Metode Analisis Data.....	11
Pelaksanaan Penelitian.....	12
Persiapan Lahan.....	12
Pembuatan Plot.....	12
Penyemaian Benih	12
Pemindahan ke Babybag	12
Pembuatan Kompos Limbah Organik Solid Plus.....	13
Aplikasi Kompos Limbah Organik Solid Plus	13
Penanaman Bibit.....	13
Pemasangan Ajir.....	13
Pemeliharaan Tanaman	14
Pemanenan.....	14

Parameter Pengamatan	15
Tinggi Tanaman (cm).....	15
Panjang Buah (cm).....	15
Diameter Buah (cm).....	15
Jumlah Buah per Tanaman.....	15
Jumlah Buah per Plot	15
Berat Buah per Tanaman (g).....	16
Berat Buah per Plot (g)	16
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 2, 3, 4 dan 5 MSPT	17
2.	Rataan Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3	19
3.	Rataan Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3	21
4.	Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3.....	23
5.	Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3	25
6.	Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3.....	26
7.	Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada umur 5 MSPT.....	18
2.	Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Panen Ke-1.....	20
3.	Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Panen Ke-1.....	22
4.	Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Panen Ke-1.....	24
5.	Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Panen Ke-1.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Penelitian Plot Keseluruhan.....	34
2.	Bagan Tanaman Sampel.....	35
3.	Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F1.	36
4.	Analisis Kompos Limbah Organik Solid Plus	37
5.	Informasi Klimatologi Data Iklim Bulanan	38
6.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 2 MSPT.....	39
7.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 3 MSPT.....	40
8.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 4 MSPT	41
9.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 5 MSPT	42
10.	Rataan Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1	43
11.	Rataan Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2.	44
12.	Rataan Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3	45
13.	Rataan Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1	46
14.	Rataan Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2	47
15.	Rataan Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3	48
16.	Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1	49
17.	Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2	50
18.	Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan	

	Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3.	51
19.	Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1	52
20.	Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2	53
21.	Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3	54
22.	Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1	55
23.	Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2	56
24.	Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan	
25.	Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3	57
26.	Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1.	58
27.	Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2	59
28.	Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) termasuk salah satu tanaman sayur-sayuran. Didalam kehidupan sehari-hari buah terung dapat digunakan sebagai sayur lodeh, opor, lalap segar ataupun lalap masak karena cita rasanya yang enak, selain itu dapat juga dibuat terung asinan dan manisan. Dalam dunia kesehatan terung dikenal sebagai penurun kolesterol darah, mengandung zat anti kanker. Dalam buah terung terkandung gizi yang cukup tinggi yaitu dalam setiap 100 g bahan buah terung segar terdapat 24 kal kalori, 1,1 g protein, 0,2 g lemak, 5,5 g karbohidrat, 15,0 mg kalsium, 37,0 mg fosfor, 0,4 mg besi, 4,0 SI vitamin A, 5 mg vitamin C, 0,04 vitamin B1 dan 92,7 g air. Kadar kalium yang tinggi dan natrium yang rendah sangat menguntungkan bagi kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit hipertensi (Sakri, 2012).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 produksi terung di Sumatera Utara sebesar 3,847 ton/ha, kemudian pada tahun 2015 produksi terung di Sumatera Utara mengalami kenaikan yaitu 3,940 ton/ha. Hal ini menerangkan adanya kenaikan produksi terung dari tahun 2014 ke tahun 2015. Pada tahun 2016 produksi terung menurun menjadi 3,63 ton/ha. Dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017 menunjukkan adanya ketidakstabilan produksi tanaman terung di Sumatera Utara. Permintaan terhadap buah terung selama ini terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu ditingkatkan (Huruna dan Ajang, 2015).

Produktivitas tanaman terung di Indonesia masih termasuk rendah. Data Badan Pusat Statistik (2015) menunjukkan bahwa rata-rata produksi terung di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015 berkisar 531.067 – 568.000 ton per tahun. Jumlah tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi terung penduduk Indonesia. Menurut data Kementerian Pertanian (2015), konsumsi terung penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 2,764 kg per kapita. Penurunan kesuburan tanah dan tingginya serangan hama dan penyakit merupakan beberapa alasan rendahnya produksi terung (Ludihargi *dkk.*, 2019).

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman terung selain dengan usaha ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi juga melalui usaha intensifikasi pertanian. Salah satu usaha dalam intensifikasi tersebut adalah pemupukan. Dikemukakan oleh Prihmantoro (1999) bahwa pemupukan bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman agar dapat dicapai produksi dan kualitas hasil tanaman yang tinggi (Safei *dkk.*, 2014).

Decanter solid merupakan limbah padat pabrik kelapa sawit. *Solid* berasal dari *mesocarp* atau serabut berondolan sawit yang telah mengalami pengolahan di PKS. *Solid* merupakan produk akhir berupa padatan dari proses pengolahan TBS di PKS yang memakai sistem *decanter*. *Decanter* digunakan untuk memisahkan fase cair (minyak dan air) dari fase padat sampai partikel-partikel terakhir. *Decanter* dapat mengeluarkan 90% semua padatan dari lumpur sawit dan 20% padatan terlarut dari minyak sawit (Ginting *dkk.*, 2017).

Limbah *decanter solid* dari pabrik pengolahan kelapa sawit memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembenah tanah organik *Decanter solid* merupakan limbah padat pabrik kelapa sawit (PKS). Hasil

analisis laboratorium menunjukkan bahwa *solid* memiliki kandungan bahan kering 81,65% yang di dalamnya terdapat protein kasar 12,63%, serat kasar 9,98%, lemak kasar 7,12%, kalsium 0,03%, fosfor 0,03%, hemiselulosa 5,25%, selulosa 26,35% dan energi 3.454 kkal/kg (Maryani, 2018).

Untuk meningkatkan kandungan hara pada *solid* maka dilakukan penambahan pupuk-pupuk anorganik buatan. Seperti urea dengan nitrogen (46% N), TSP (44-46% P₂O₅), KCl dengan kalium (60% K₂O) dan dolomit dengan kalsium (30% CaO) dan magnesium (18% MgO) sebagai menetralkan pH pada tanah.

Salah satu pupuk alami yang dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman adalah air kelapa muda. Air kelapa merupakan cairan endosperm buah kepala yang mengandung senyawa-senyawa biologi yang aktif. Air kelapa mengandung komposisi kimia yang unik yang terdiri dari mineral, vitamin, gula, asam amino dan fitohormon yang memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan tanaman. Air kelapa juga mengandung kadar kalium sebanyak 14,11 mg/100 ml, kalsium sebanyak 24,67 mg/100 ml dan nitrogen sebanyak 43,00 mg/100 ml air kelapa muda. Air kelapa dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman (Darlina *dkk.*, 2016).

Air cucian beras mengandung banyak nutrisi yang terlarut didalamnya diantaranya adalah 80% vitamin B1, 70% vitamin B3, 90% vitamin B6, 50% mangan, 50% fosfor, 60% zat besi. Mengandung Ca 2,944%, Mg 14,252%, S 0,027%, Fe 0,0427% dan B1 0,043% (Wulandari *dkk.*, 2011). Sedangkan menurut hasil penelitian (Wulandari *dkk.*, 2011) hasil analisis kandungan air cucian beras putih adalah N 0,015%, P 16,306%, K 0,02%, Ca 2,944%, Mg 14,252%, S

0,027%, Fe 0,0427% dan B1 0,043%. Air cucian beras putih memiliki kandungan unsur hara nitrogen, fosfor, magnesium dan sulfur yang lebih tinggi dibanding air cucian beras merah. Kandungan nutrisi beras yang tertinggi terdapat pada bagian kulit ari. Saat mencuci beras biasanya air cucian pertama akan berwarna keruh. Warna keruh tersebut menunjukkan bahwa lapisan terluar dari beras ikut terkikis. Selama pencucian beras, sekitar 80% vitamin B1, 70% vitamin B3, 90% vitamin B6, 50% mangan (Mn), 50% fosfor (P), 60% zat besi (Fe), 100% serat dan asam lemak esensial terlarut oleh air (Lalla, 2018).

Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).

Hipotesis

Ada Pengaruh Kompos Limbah Organik Solid Plus terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para petani yang membudidayakan tanaman terung ungu.
2. Sebagai dasar penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) di klasifikasikan ke dalam kingdom *plantae*, divisi *magnoliophyta*, kelas *magnolipsida*, ordo *solanales*, famili *solanaceae*, genus *solanum* dan spesies *Solanum melongena* L. Terung merupakan jenis tanaman perdu, kebanyakan dari kita mengetahui bahwa terung adalah sayuran, namun secara teknis tanaman ini termasuk golongan buah berry. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada hampir semua jenis tanah yang subur dan gembur dengan ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini juga dapat tumbuh di daerah yang curah hujannya sedang maupun di daerah yang bercuaca panas (Prianto, 2016).

Di Indonesia, terung sering disajikan dalam berbagai hidangan, mulai dari sayuran berkuah hingga lalapan. Potensi pasar terung juga dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar dan petani. Berdasarkan hasil survey ke pedagang menunjukkan bahwa tanaman terung termasuk salah satu sayuran yang paling banyak dicari oleh masyarakat. Jumlah konsumsi terung mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun hal ini tidak diiringi dengan jumlah produksi yang meningkat. Kondisi tanah yang ideal untuk media tanam terung adalah memiliki kadar pH antara 5-7. Kisaran suhu yang dibutuhkan untuk perkembangbiakan tanaman terung antara 22 - 30°C (Wafiroh *dkk.*, 2018).

Usaha untuk menaikkan produksi adalah dengan pemeliharaan dan pemupukan yang tepat pemupukan melalui tanah dapat dilakukan dengan pupuk buatan dan pupuk alami. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk

memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pemupukan adalah penambahan unsur hara ketanah agar menjadi subur. Pemupukan merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memaksimalkan hasil tanaman. Pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah, biaya produksi tinggi dan dapat menimbulkan pencemaran (Sahri dan Rosdiana, 2017).

Morfologi Tanaman

Akar pada tanaman ini memiliki akar tunggang dan berakar serabut. Akar tunggangnya yang tumbuh lurus bisa mencapai kedalaman 100 cm dan akar serabutnya berkembang dengan cara mengembang horizontal (datar) hingga 80 cm dari pangkal batang tanaman. Tanaman ini dapat tumbuh pada tanah yang kering tetapi subur, gembur, mudah menyerap air dan kedalaman tanah (solum tanah) yang cukup dalam (Budiman, 2012).

Tanaman terung mempunyai batang pendek dan agak lengkung namun kuat, yang terdapat pada bagian yang berada di luar tanah. Batangnya berbentuk persegi bulat, beruas-ruas dan mempunyai bulu-bulu keputihan yang halus. Batang tanaman terung berwarna kehijau-hijauan atau ungu kehijauan dan bersifat tidak keras. Setelah dewasa batangnya bisa berubah ungu kehitaman. Panjang batangnya bervariasi tergantung varietasnya dan umumnya bercabang (batang skunder) (Budiman, 2012).

Daun berbentuk bulat telur, elips, atau memanjang, memiliki permukaan yang cukup luas. Panjang bisa mencapai 3-15 cm dan lebar 2-9 cm, bentuk

helaianya menyerupai telinga, letak helaian daun-daunnya tersebar pada cabang batang, umumnya berlekuk dengan tepi daun berombak, kedua sisi daun umumnya ditutupi rambut tipis yang masing-masing berbentuk bintang berwarna kelabu, tulang daun tersusun menyirip, pada tulang daun yang besar sering terdapat duri tempel (Wijayanti, 2019).

Bunga akan muncul kira-kira 28 hari setelah tanam. Terdiri dari mahkota bunga, kelopak bunga dan tangkai bunga. Mahkota bunga berbentuk bintang dan berwarna putih hingga ungu berjumlah 5-8 buah dan akan gugut saat buahnya telah berkembang. Penyerbukan bunga bisa terjadi setelah silang atau menyerbuk sendiri bunga tidak mekar secara serentak namun pada saat mekar diameter bunganya rata-rata sekitar 2,5-3 cm dan letaknya menggantung. Memiliki benang sari berjumlah 5-6 buah. Pada umumnya kedudukan putih lebih tinggi dari pada benang sari. Termasuk kedalam bunga banci atau bunga berkelamin dua karena dalam satu bunga terdapat benang sari dan putik (Prianto, 2016).

Buah memiliki bentuk, warna dan ukuran yang berbeda-beda tergantung dari varietasnya. Mengandung kalsium, serat, flavanoid, vitamin dan mineral. Buahnya menghasilkan biji-biji yang ukurannya kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat mudah. Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan berair. Terdapat daun kelopak yang melekat pada dasar buah yang berwarna hijau atau keunguan (Prianto, 2016).

Buah menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Sasongko, 2010).

Syarat Tumbuh

Tanaman terung ungu dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah ± 1.000 meter dari permukaan laut. Tanaman ini memerlukan air yang cukup untuk menopang pertumbuhannya. Selama pertumbuhan terung ungu menghendaki keadaan suhu udara antara 22°C - 30°C , cuaca panas dan iklimnya kering sehingga cocok ditanam pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas akan merangsang dan mempercepat proses pembungaan atau penguatan. Namun, bila suhu udara tinggi pembungaan dan penguatan terung ungu akan terganggu yakni bunga dan buah akan berguguran (Firmanto, 2011).

Tanaman terung dapat ditanam di segala jenis tanah, asalkan cukup mengandung bahan organik. Kondisi tanah yang cocok untuk pertumbuhan terung yaitu tanah yang remah, lempung berpasir dan cukup bahan organik. Kondisi tersebut akan membuat aerasi dan drainase menjadi baik dan tidak mudah tergenang air. Derajat keasaman (pH) tanah yang sesuai sekitar 6,0-6,5 (Pracaya dan Kartika, 2017).

Peranan Kompos Limbah Organik Solid Plus

Solid memiliki kandungan unsur hara seperti N, P, K, Mg dan Ca yang dapat menunjang pertumbuhan tanaman pada tanah PMK. Pemanfaatan solid dalam media tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi bibit, diameter batang, jumlah daun, total luas daun, bobot segar dan bobot kering kelapa sawit di *pre nursery*. Pemanfaatan solid terbaik dalam media tanam adalah solid 50% dan *top soil* ultisol 50%. Padatan solid memiliki kandungan bahan kering 81,65% yang di dalamnya terdapat protein kasar 12,63%, serat kasar 9,98%, lemak kasar 7,12%, kalsium 0,03%, fosfor 0,003%, hemiselulosa 5,25%, selulosa 26,35% dan energi

3454 kkal/kg. Berdasarkan hasil analisis sampel di beberapa perkebunan besar di Sumatera solid memiliki kandungan N 3,52%, P 1,97%, K 0,33% dan Mg 0,49%. (Pakpahan *dkk.*, 2015).

Secara umum Solid memiliki kandungan unsur hara seperti N, P, K, Mg dan Ca. Widjaja dan Utomo (2005) menyatakan bahwa padatan solid memiliki kandungan bahan kering 81,65% yang didalamnya terdapat protein kasar 12,63%, serat kasar 9,98%, lemak kasar 7,12%, kalsium 0,03%, fosfor 0,003%, hemiselulosa 5,25%, selulosa 26,35% dan energi 3.454 kkal/kg. Untuk meningkatkan kadar unsur hara tersebut maka perlu penambahan urea, tsp, kcl, dolomit serta air kelapa dan air cucian beras dalam pembuatan pupuk kompos solid plus.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di lahan *Growth Centre* Kopertis Wilayah I Jl. Peratun 1, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian tempat ± 15 m dpl (diatas permukaan laut). Pada Bulan Mei sampai Bulan Agustus 2020.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih terung varietas Mustang F1, kompos limbah organik solid plus, bambu, fungisida Antracol 70 WP, insektisida Decis 25 EC dan air.

Alat yang digunakan adalah cangkul, parang babat, garuk, meteran, gunting panen gembor, tali plastik, *handsprayer*, timbangan digital, jangka sorong, ember, plang, kamera dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial, yaitu :

1. Pemberian beberapa kompos limbah organik solid plus (S), terdiri dari 7 taraf :

S_0 : Tanpa perlakuan (kontrol)

S_1 : 2.000 kg/ha = 1.008 g/plot = 126 g/tanaman

S_2 : 4.000 kg/ha = 2.016 g/plot = 252 g/tanaman

S_3 : 6.000 kg/ha = 3.024 g/plot = 378 g/tanaman

S_4 : 8.000 kg/ha = 4.032 g/plot = 504 g/tanaman

S_5 : 10.000 kg/ha = 5.040 g/plot = 630 g/tanaman

S_6 : 12.000 kg/ha = 6.048 g/plot = 756 g/tanaman

Jumlah ulangan	: 3 ulangan
Jumlah plot seluruhnya	: 21 plot
Jumlah tanaman per plot	: 8 tanaman
Jumlah tanaman seluruhnya	: 168 tanaman
Jumlah tanaman sampel per plot	: 4 tanaman
Jumlah tanaman sampel seluruhnya	: 84 tanaman
Jarak antar plot	: 20 cm
Jarak antar ulangan	: 20 cm
Jarak antar tanaman	: 60 x 70 cm

Metode Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis varian dan dilanjutkan dengan Uji Beda Rataan Menurut Duncan (DMRT) mengikuti model matematis linear dari Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial, menurut Gomez dan Gomez (1995) sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \beta_i + S_j + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} : nilai pengamatan pada perlakuan ke-i dan kelompok ke-j

μ : nilai tengah umum

β_i : pengaruh kelompok ke-i

S_j : pengaruh perlakuan ke-j

ϵ_{ij} : galat percobaan pada perlakuan ke-i dan kelompok ke-j

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan

Lahan dibersihkan dari gulma-gulma dan sisa-sisa tanaman yang ada. Pembersihan lahan dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan alat seperti parang babat dan cangkul. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

Pembuatan Plot

Tanah yang sudah gembur dibuat plot dengan lebar 2,4 m, panjang 1,4 m, tinggi 40 cm, jarak antar plot 20 cm dan jarak antar ulangan 20 cm. Plot yang dibuat sebanyak 21 plot percobaan. Plot dirapikan serta memperbaiki saluran antar plot.

Penyemaian Benih

Penyemaian benih dilakukan pada satu bedengan dengan cara menabur benih terung ungu pada bedengan tersebut. Siram dengan air untuk menjaga kelembaban persemaian. Penyiraman bibit dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

Pemindahan ke Babybag

Pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah semai, tanaman dipindahkan ke babybag. Setelah umur tanaman berumur lebih kurang 1 bulan atau telah memiliki 4 helai daun, tanaman tersebut siap dipindahkan ke plot percobaan.

Pembuatan Kompos Limbah Organik Solid Plus

Untuk membuat kompos limbah organik solid plus diperlukan wadah atau tempat untuk dekomposisi bahan organik. Kemudian masukan beberapa campuran yang terdiri dari 5 kg pupuk organik seperti solid yang berasal dari limbah pabrik kelapa sawit. Lalu masukkan pupuk anorganik seperti Urea, TSP, KCl dan dolomit masing-masing sebanyak 1 kg. Kemudian tambahkan air kelapa dan air cucian beras sebanyak 1 liter. Semua dicampur dalam satu wadah dengan perbandingan 5 : 1, lalu diaduk hingga merata. Diaduk 2 hari sekali dan ditutup serta didiamkan selama \pm 3 minggu sampai kompos limbah organik solid plus berwarna kehitaman dan tidak berbau (Lubis, 2020).

Aplikasi Kompos Limbah Organik Solid Plus

Kompos Limbah organik solid plus terdiri dari Solid + Urea, TSP, KCl, dolomit, air kelapa dan air cucian beras dengan perbandingan 5 : 1. Diaplikasikan 3 kali, yang pertama pada saat seminggu sebelum tanam, seminggu setelah tanam dan yang ketiga setelah masa vegetatif. Pengaplikasian kompos limbah organik solid plus dilakukan dengan cara ditabur diatas permukaan tanah.

Penanaman Bibit

Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam secara tunggal dengan kedalaman 10 cm. Jarak antar tanaman adalah 60 cm x 70 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam dalam plot percobaan.

Pemasangan Ajir

Pemasangan ajir bambu dilakukan bersamaan pada saat pemindahan tanaman dari persemaian ke tempat penanaman plot percobaan. Ajir dibuat dari sebilah bambu yang berukuran tinggi 50-100 cm. Ajir ditancapkan didekat batang tanaman yang kemudian diikat dengan tali.

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

Penyisipan dilakukan terhadap tanaman yang mati, terserang hama penyakit atau pertumbuhannya menjadi tidak normal. Untuk batas penyisipan dilakukan sampai 2 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT).

Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar tanaman dan areal lahan. Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara gulma dengan tanaman, dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan apabila terjadi serangan hama dan penyakit. Secara umum, hama yang menyerang tanaman terung ungu adalah belalang (*Caelifera*), ulat grayak (*Spodotera litura*), kumbang daun (*Chrysomelidae*). Sedangkan penyakit utama tanaman terung ungu antara lain bercak daun (*Cercospora melongenae*), layu fusarium (*Fusarium oxysporum*) dan busuk buah (*Phytophthora palmivora* Buth). Pengendalian dilakukan dengan menggunakan fungisida Antracol 70 WP dan insektisida Decis 25 EC.

Pemanenan

Pemanenan buah tanaman terung pada umur 45-60 hari setelah tanam. Panen dilakukan setelah tanaman memiliki ciri-ciri memiliki warna buah mengkilat, daging buah belum terlalu keras dan berukuran sedang (tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil). Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting pemotong. Pemetikan dengan

gunting dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3-4 cm dari pangkal buah. Waktu yang paling tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan sore pada keadaan cuaca cerah. Panen pada cuaca rintik-rintik hujan akan memudahkan munculnya serangan penyakit pada bekas luka panen.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 2 MSPT sampai 5 MSPT (Minggu Setelah Pindah Tanam) dengan interval 1 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh.

Panjang Buah (cm)

Pengamatan panjang buah dilakukan dengan cara mengukur dari pangkal buah sampai ujung buah pada seluruh tanaman sampel, kemudian dirata-ratakan.

Panjang buah diukur pada saat panen pertama.

Diameter Buah (cm)

Pengamatan diameter buah dilakukan dengan cara mengukur pada bagian tengah buah pada seluruh tanaman sampel, kemudian dirata-ratakan. Diameter buah diukur pada saat panen pertama.

Jumlah Buah per Tanaman

Pengamatan jumlah buah per tanaman dilakukan pada saat panen dengan cara menghitung buah yang dihasilkan pada seluruh tanaman sampel, kemudian dirata-ratakan.

Jumlah Buah per Plot

Pengamatan jumlah buah per plot dilakukan pada saat panen dengan cara menghitung semua buah yang dihasilkan pada setiap plot.

Berat Buah per Tanaman (g)

Pengamatan berat buah per tanaman dilakukan pada saat panen dengan cara menimbang buah pada seluruh tanaman sampel, kemudian dirata-ratakan.

Berat Buah per Plot (g)

Pengamatan berat buah per plot dilakukan pada saat panen dengan cara menimbang semua buah yang dihasilkan pada setiap plot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Berdasarkan hasil analisis varian menunjukkan bahwa pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 5 MSPT (Minggu Setelah Pindah Tanam).

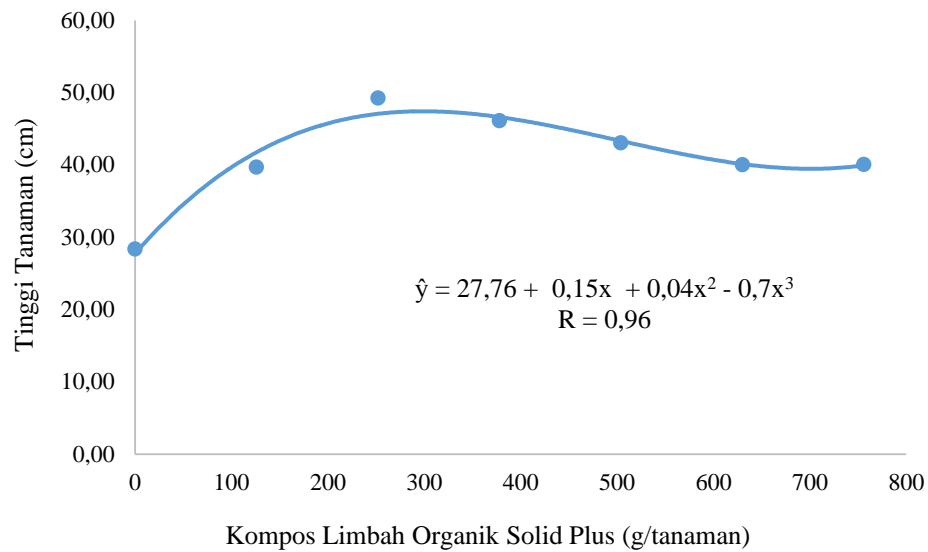
Tabel 1. Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 2, 3, 4 dan 5 MSPT

Perlakuan	MSPT				Jumlah	Rataan
	2	3	4	5		
cm.....					
S ₀	8,25	12,50	17,58	28,38e	66,71	16,68
S ₁	9,08	16,13	27,88	39,71abcd	92,79	23,20
S ₂	8,54	18,54	33,83	49,25a	110,17	27,54
S ₃	8,08	16,75	33,83	46,13ab	104,79	26,20
S ₄	9,13	16,58	29,42	43,04abc	98,17	24,54
S ₅	8,79	16,67	28,38	40,04abcd	93,88	23,47
S ₆	8,79	15,42	28,79	40,08abcd	93,08	23,27
Jumlah	60,67	112,58	199,71	286,63	659,58	
Rataan	8,67	16,08	28,53	40,95		23,56

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 1 tinggi tanaman terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada umur 5 MSPT dengan nilai tertinggi terdapat pada S₂ 49,25 cm. Perlakuan S₂ tidak berbeda nyata dengan S₁, S₃, S₄, S₅ dan S₆ namun berbeda nyata pada perlakuan S₀.

Hubungan tinggi tanaman terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Umur 5 MSPT

Dilihat dari Gambar 1 tinggi tanaman terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus membentuk hubungan kubik dengan persamaan $\hat{y} = 27,76 + 0,15x + 0,04x^2 - 0,7x^3$ dengan nilai $R = 0,96$ mampu menambah tinggi tanaman dengan nilai tertinggi pada perlakuan S_2 (252 g/tanaman) dengan tinggi 49,25 cm. Hal ini disebabkan dengan adanya pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus dengan dosis 252 g/tanaman dengan kandungan Nitrogen 2,39%, Phospor 0,18% dan Kalium 7,90% mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tinggi tanaman terung ungu. Salah satu unsur hara yang dapat mempengaruhi tinggi tanaman adalah unsur hara Nitrogen yang terkandung didalam kompos limbah organik solid plus yang jumlahnya mencapai 2%. Nitrogen berfungsi merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman antara lain yaitu tinggi tanaman. Menurut hasil penelitian Okalia *dkk.*, (2017), pupuk kosplus mengandung Nitrogen 2,1% yang mana menurut Sanchez (1992), mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan awal tanaman adalah kecukupan unsur hara N, yang mana apabila unsur hara N

tercukupi maka pertumbuhan tanaman akan lebih baik. Tinggi tanaman merupakan perkembangan vegetatif tanaman dipengaruhi oleh unsur hara N, apabila kekurangan nitrogen maka pembentukan klorofil akan terganggu. Setelah diamati perlakuan S₃ sampai S₆ pertumbuhan tanaman justru lebih rendah dibandingkan perlakuan S₂ sebelumnya, hal ini dikarenakan kosplus yang bahan baku utamanya adalah solid yang memiliki partikel-partikel halus, mengakibatkan pori-pori pada tanah tertutup dan menjadi padat, sehingga kondisi ini tidak menguntungkan bagi tanaman terutama pada sistem pengangkut akar untuk tumbuh dan berkembang, sehingga penyerapan unsur hara yang diserap akar menjadi terhambat.

Panjang Buah

Berdasarkan hasil analisis varian menunjukkan bahwa pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus berpengaruh nyata terhadap panjang buah pada panen ke-1.

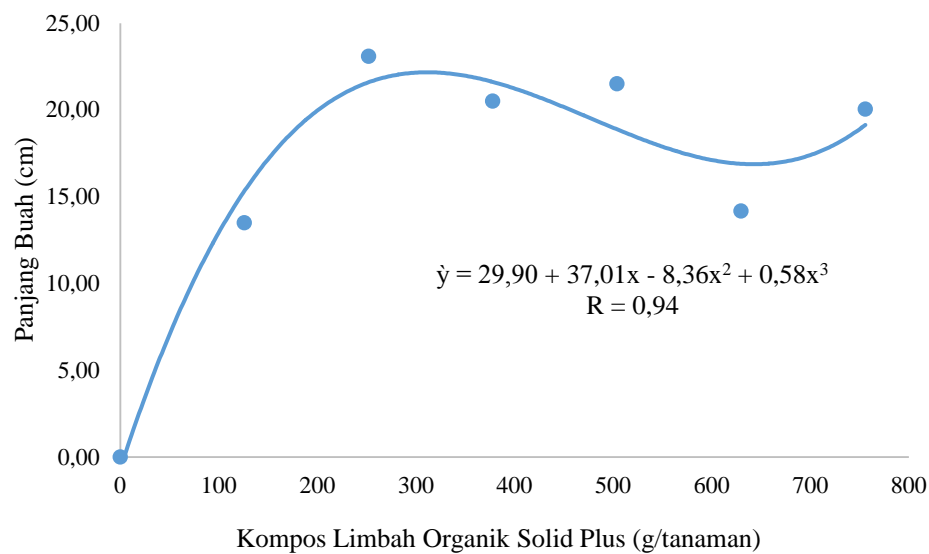
Tabel 2. Rataan Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3

Perlakuan	Panen			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
cm.....				
S ₀	0,00e	14,63	22,53	37,15	12,38
S ₁	13,50abcd	8,93	22,64	45,07	15,02
S ₂	23,08a	21,15	22,68	66,91	22,30
S ₃	20,50abc	25,06	21,56	67,11	22,37
S ₄	21,50ab	23,17	16,06	60,72	20,24
S ₅	14,17abcd	21,78	21,53	57,48	19,16
S ₆	20,04abc	24,38	14,42	58,84	19,61
Jumlah	112,79	139,09	141,39	393,28	
Rataan	16,11	19,87	20,20		18,73

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 2 panjang buah terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada panen ke-1 dengan nilai tertinggi terdapat pada S₂ 23,08 cm. Perlakuan S₂ tidak berbeda nyata dengan S₁, S₃, S₄, S₅ dan S₆ namun berbeda nyata pada perlakuan S₀.

Hubungan panjang buah terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Panen Ke-1

Dilihat dari Gambar 2 panjang buah terung ungu dengan pengaplikasian Kompos Limbah Organik Solid Plus membentuk hubungan kubik dengan persamaan $\hat{y} = 29,90 + 37,01x - 8,36x^2 + 0,58x^3$ dengan nilai $R = 0,94$ mampu menambah panjang buah dengan nilai tertinggi pada perlakuan S₂ (252 g/tanaman) dengan panjang 23,08 cm. Hal ini disebabkan kandungan berbagai unsur hara yang ada pada kompos limbah organik solid plus mampu membuat struktur dan tekstur tanah menjadi baik dikarenakan KTK tanah optimal. Selain itu kandungan Fosfor yang ada juga membantu tanaman dalam melakukan pembentukan buah menjadi optimal karena proses fotosintesis dan asimilasi berjalan dengan baik.

Menurut hasil penelitian Hillel (1997) mengatakan bahwa unsur-unsur yang ditambahkan kedalam tanah bertindak sebagai perekat agregat-agregat tanah, sehingga menyebabkan struktur tanah lebih stabil. Ditambahkan dengan penelitian Sutanto (2002) bahwa dengan adanya peningkatan unsur P akan mendorong perkecambahan dan pertumbuhan. Pertumbuhan tanaman yang baik akan diperoleh hasil buah yang baik pula termasuk ukuran panjang buah.

Diameter Buah

Berdasarkan hasil analisis varian menunjukkan bahwa pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus berpengaruh nyata terhadap diameter buah pada panen ke-1.

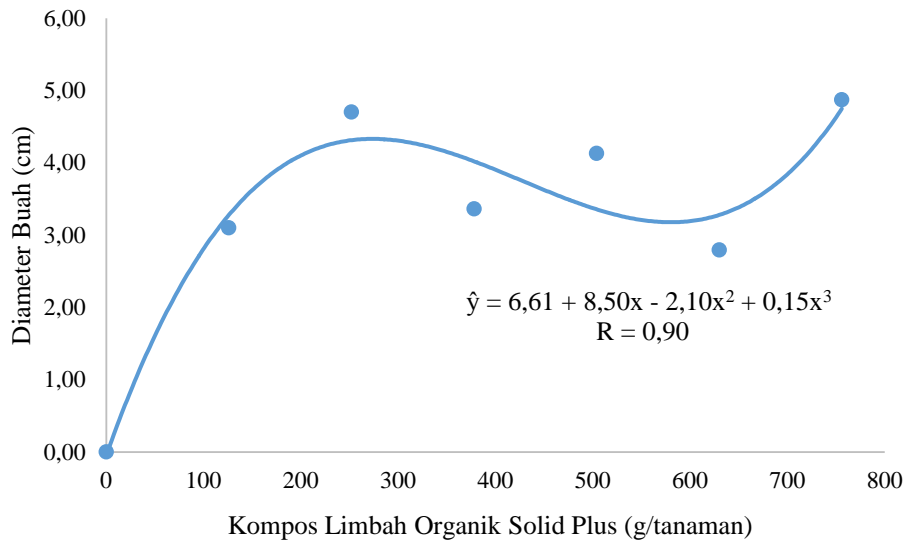
Tabel 3. Rataan Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3

Perlakuan	Panen			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
cm.....				
S ₀	0,00c	3,17	4,88	8,05	2,68
S ₁	3,10ab	1,65	5,27	10,01	3,34
S ₂	4,70a	5,30	5,16	15,17	5,06
S ₃	3,36ab	5,14	5,42	13,92	4,64
S ₄	4,13a	4,95	3,30	12,38	4,13
S ₅	2,79ab	4,65	5,24	12,68	4,23
S ₆	4,87a	4,93	3,22	13,02	4,34
Jumlah	22,95	29,79	32,49	85,23	
Rataan	3,28	4,26	4,64		4,06

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 3 diameter buah terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada panen ke-1 dengan nilai tertinggi terdapat pada S₆ 4,87 cm. Perlakuan S₆ tidak berbeda nyata dengan S₁, S₂, S₃, S₄ dan S₅ namun berbeda nyata pada perlakuan S₀.

Hubungan diameter buah terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Panen Ke-1

Dilihat dari gambar 3 diameter buah terung ungu dengan pengaplikasian Kompos Limbah Organik Solid Plus membentuk hubungan kubik dengan persamaan $\hat{y} = 6,61 + 8,50x - 2,10x^2 + 0,15x^3$ dengan nilai $R = 0,90$ mampu menambah diameter buah dengan nilai tertinggi pada perlakuan S_6 (756 g/tanaman) dengan nilai 4,87 cm. Hal ini dikarenakan kebutuhan nutrisi tanaman terpenuhi dengan adanya pemberian kompos limbah solid plus. Suatu tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara optimal apabila tanaman mendapatkan asupan unsur hara yang sesuai dengan kebutuhannya (Roesmayanti, 2004). Adanya peningkatan suplai unsur hara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapat menyebabkan produktivitas tanaman yang optimal. Pembentukan buah meningkat sesuai dengan peningkatan konsentrasi pupuk yang diberikan seperti halnya pada berat buah serta ukuran buah akan terpengaruh sesuai dengan unsur hara yang tersedia dalam tanah.

Jumlah Buah per Tanaman

Berdasarkan hasil analisis varian menunjukkan bahwa pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman pada panen ke-1.

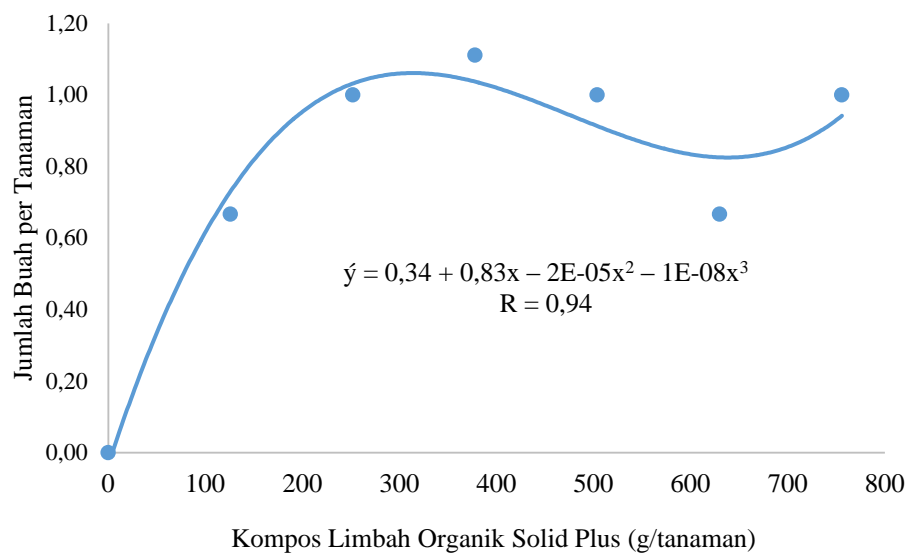
Tabel 4. Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3

Perlakuan	Panen			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
unit.....				
S ₀	0,00d	1,50	1,28	2,78	0,93
S ₁	0,67abc	0,33	1,61	2,61	17,69
S ₂	1,00ab	1,28	1,92	4,19	20,31
S ₃	1,11a	1,25	1,00	3,36	19,56
S ₄	1,00ab	1,00	1,75	3,75	18,38
S ₅	0,67abc	1,67	1,17	3,50	17,94
S ₆	1,00ab	1,50	2,33	4,83	17,67
Jumlah	5,44	8,53	11,06	25,03	
Rataan	0,78	1,22	1,58		17,76

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 4 jumlah buah per tanaman terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada panen ke-1 dengan nilai tertinggi terdapat pada S₃ 1,11. Perlakuan S₃ tidak berbeda nyata dengan S₁, S₂, S₄, S₅ dan S₆ namun berbeda nyata pada perlakuan S₀.

Hubungan jumlah buah per tanaman terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Panen Ke-1

Dilihat dari gambar 4 jumlah buah per tanaman terung ungu dengan pengaplikasian Kompos Limbah Organik Solid Plus membentuk hubungan kubik dengan persamaan $\hat{y} = 0,34 + 0,83x - 2E-05x^2 - 1E-08x^3$ dengan nilai $R = 0,94$ mampu menambah jumlah buah per tanaman dengan nilai tertinggi pada perlakuan S_3 (378 g/tanaman) dengan nilai 1,11. Hal ini disebabkan oleh terpenuhinya unsur hara pada saat pembentukan buah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Onggo (2001), bahwa pertumbuhan tanaman yang baik membutuhkan hara yang lengkap, penggunaan hara yang tidak lengkap mempengaruhi keseimbangan hara yang dapat diserap dan mengurangi efektivitas serapan hara. Kompos Limbah Organik Solid Plus dapat meningkatkan proses fisiologi berakibat pada peningkatan produk yang dihasilkan pada tanaman terung ungu diekspresikan pada bagian generatif, yaitu buah, baik pada jumlah buah maupun ukurannya.

Jumlah Buah per Plot

Berdasarkan hasil analisis varian menunjukkan bahwa pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per plot pada panen ke-3.

Tabel 5. Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3

Perlakuan	Panen			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
unit.....				
S ₀	2,33	4,67	5,67	12,67	4,22
S ₁	4,00	2,67	5,00	11,67	3,89
S ₂	5,33	5,67	9,33	20,33	6,78
S ₃	5,33	6,00	4,67	16,00	5,33
S ₄	4,67	4,00	7,33	16,00	5,33
S ₅	4,00	5,00	5,67	14,67	4,89
S ₆	5,33	5,33	5,00	15,67	5,22
Jumlah	31,00	33,33	42,67	107,00	
Rataan	4,43	4,76	6,10		5,10

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 5 jumlah buah per plot terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada panen ke-3 dengan nilai tertinggi terdapat pada S₂ 9,33 dan terendah pada S₃ 4,67. Hal ini dikarenakan pada perlakuan yang digunakan tidak terlalu memberikan dampak dalam membantu tanah menyediakan unsur hara. Minimnya kandungan unsur hara pada tanah membuat dalam pembentukan buah tidak berjalan secara optimal. Dimana diketahui bahwa ketersediaan unsur hara yang seimbang pada tanah akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sakti, 2009), yang menyatakan bahwa ketersediaan unsur hara

ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor dinamik, dimana faktor bawaan adalah bahan induk tanah yang berpengaruh terhadap tanah dan faktor dinamik yaitu faktor yang berubah-ubah diantaranya pengolahan tanah dan pemupukan. Ketersediaan unsur hara memegang peranan dalam tingkat produktivitas tanah, khususnya unsur hara N, P dan K.

Berat Buah per Tanaman

Berdasarkan hasil analisis varian menunjukkan bahwa pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus berpengaruh nyata terhadap berat buah per tanaman pada panen ke-1.

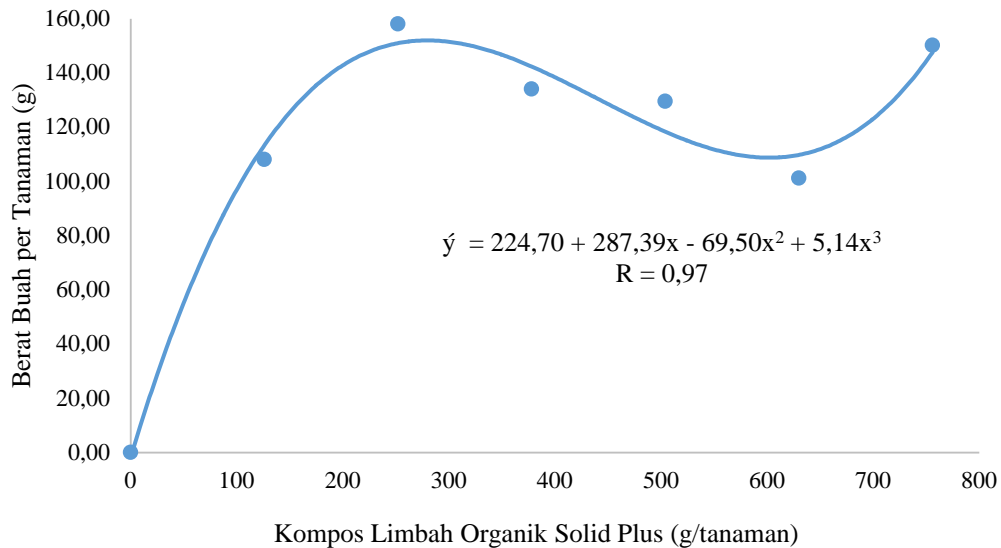
Tabel 6. Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3

Perlakuan	Panen			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
gram.....				
S ₀	0,00d	106,50	187,14	293,64	97,88
S ₁	108,00abc	69,67	172,72	350,39	17,69
S ₂	157,94a	208,67	195,00	561,61	20,31
S ₃	134,00ab	224,36	188,44	546,81	19,56
S ₄	129,50ab	189,67	132,83	452,00	18,38
S ₅	101,17abc	172,33	191,72	465,22	17,94
S ₆	150,08a	189,33	109,67	449,08	17,67
Jumlah	780,69	1160,53	1177,53	3118,75	
Rataan	111,53	165,79	168,22		17,76

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 6 berat buah per tanaman terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada panen ke-1 dengan nilai tertinggi terdapat pada S₂ 157,94 g/tanaman. Perlakuan S₂ tidak berbeda nyata dengan S₁, S₃, S₄, S₅ dan S₆ namun berbeda nyata pada perlakuan S₀.

Hubungan jumlah buah per tanaman terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Berat Buah per Tanaman Terung Ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada Panen Ke-1

Dilihat dari gambar 6 berat buah per tanaman terung ungu dengan pengaplikasian Kompos Limbah Organik Solid Plus membentuk hubungan kubik dengan persamaan $\hat{y} = 224,70 + 287,39x - 69,50x^2 + 5,14x^3$ dengan nilai $R = 0,97$ mampu menambah jumlah buah per tanaman dengan nilai tertinggi pada perlakuan S_2 (252) dengan berat 157,94 g/tanaman. Hal ini disebabkan pupuk yang telah diberikan sesuai dengan kebutuhan yang optimum bagi tanaman terung, sehingga menghasilkan jumlah buah terung yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dwijoseputro (1986) menyatakan bahwa semua tanaman akan tumbuh baik dan berproduksi tinggi apabila semua unsur hara yang diberikan cukup tersedia dalam jumlah yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terung itu sendiri. Menurut Lingga dan Marsono (2005) menambahkan bahwa peranan utama dari N merangsang pertumbuhan batang, cabang, daun dan bunga tanaman serta tersedianya unsur hara yang cukup bagi

tanaman akan memberikan pengaruh positif terhadap berat buah, dimana tanaman yang cukup mendapat unsur hara akan mendorong pembentukan bunga, lebih banyak buah yang dihasilkan lebih sempurna (Leiwakabessy, 1997). Menurut penelitian Yasuo (2000) tanaman yang memperoleh unsur hara dalam jumlah optimal akan meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. penyimpanan unsur hara adalah bagian tanaman yang mempunyai kekuatan tertinggi dalam mengakumulasi hasil fotosintat. Oleh Karena itu unsur hara N yang diserap secara fase vegetatif dan 70% dialokasikan langsung menuju bagian buah sehingga perkembangan produksi maksimal.

Berat Buah per Plot

Berdasarkan hasil analisis varian menunjukkan bahwa pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus tidak berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot pada panen ke-3.

Tabel 7. Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1, 2 dan 3

Perlakuan	Panen			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
gram.....				
S ₀	285,67	341,67	838,67	1466,00	488,67
S ₁	523,67	598,67	749,33	1871,67	623,89
S ₂	1042,00	913,00	1738,33	3693,33	1231,11
S ₃	869,00	1037,33	937,67	2844,00	948,00
S ₄	590,67	543,67	1304,00	2438,33	812,78
S ₅	735,00	921,00	807,00	2463,00	821,00
S ₆	702,33	952,00	926,00	2580,33	860,11
Jumlah	4748,33	5307,33	7301,00	17356,67	
Rataan	678,33	758,19	1043,00		826,51

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 7 berat buah per plot terung ungu dengan perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus pada panen ke-3 dengan nilai tertinggi terdapat pada S_2 1738,33 g/plot dan terendah pada S_1 749,33 g/plot. Hal ini dikarenakan suatu tanaman tidak memiliki bentuk yang seragam seperti halnya dalam pemilihan sampel melalui pemilihan acak dan tidak dipilih-pilih. Pertumbuhan tanaman yang baik akan membutuhkan hara yang lengkap dan efektif, penggunaan hara yang tidak lengkap sangat mempengaruhi keseimbangan hara yang dapat diserap dan mengurangi efektivitas serapan hara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hardjowigeno, 1992) yang menyatakan bahwa dengan ketersediaan unsur hara dalam jumlah yang cukup dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data percobaan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian kompos limbah organik solid plus dengan dosis 252 g/tanaman berpengaruh terhadap tinggi tanaman dengan tinggi 49,25 cm, panjang buah dengan panjang 23,08 cm dan berat buah per tanaman dengan berat 157,94 g/tanaman.
2. Pemberian kompos limbah organik solid plus dengan dosis 378 g/tanaman berpengaruh terhadap jumlah buah per tanaman dengan nilai 1,11 dan dengan dosis 756 g/tanaman berpengaruh terhadap diameter buah dengan nilai 4,87 cm.
3. Sedangkan pemberian kompos limbah organik solid plus tidak berpengaruh terhadap jumlah buah per plot dan berat buah per plot.

Saran

Dalam pengembangan usaha budidaya terung ungu, penggunaan kompos limbah organik solid plus dengan dosis 252-378 g/tanaman dapat diaplikasikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

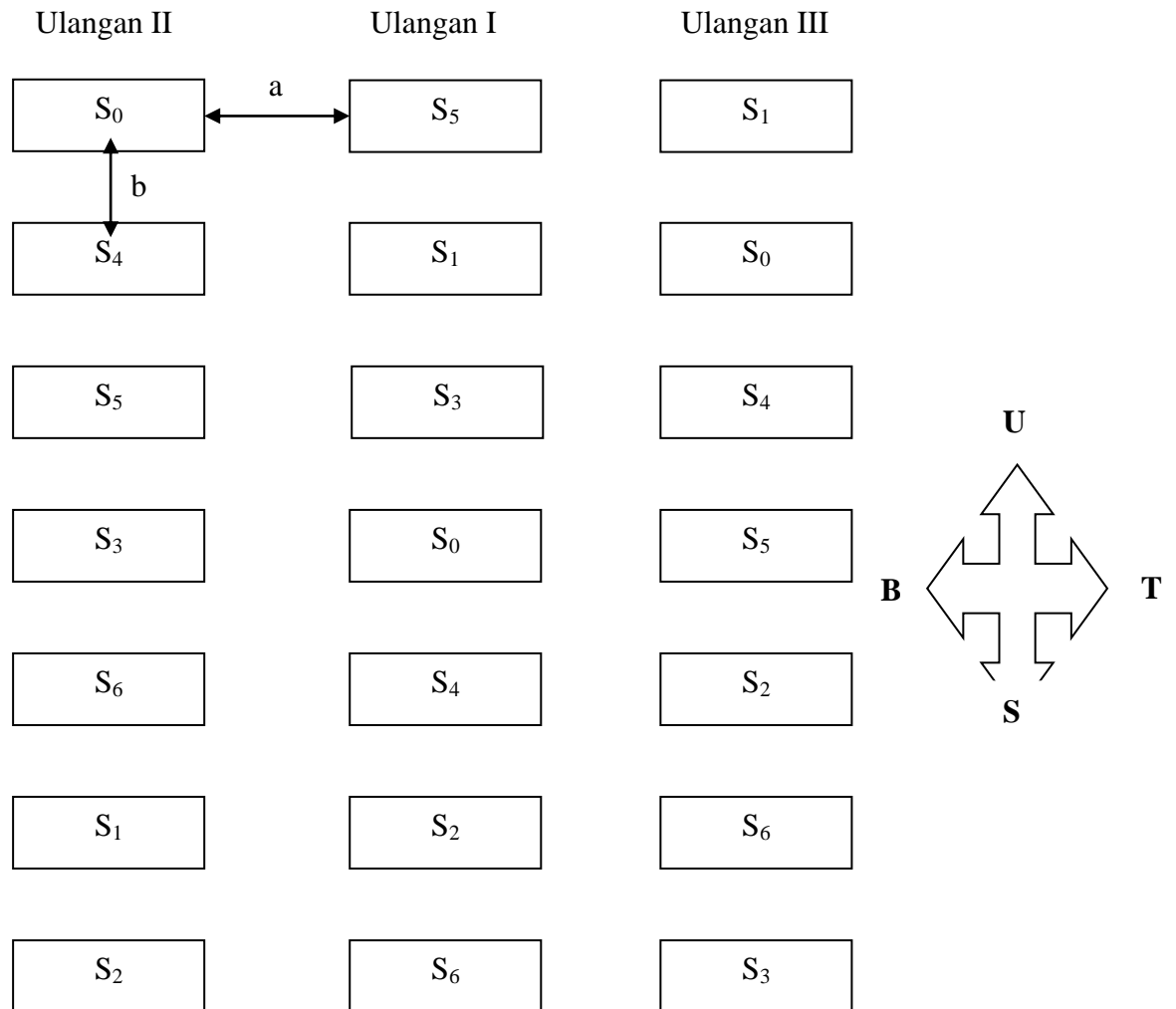
- Badan Pusat Statistik. 2015. Produksi Tanaman Hortikultural (Dinamis) 2011-2015. Diakses dari <https://www.bps.go.id/site/pilihdata>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2017.
- Budiman, E. 2012. *Budidaya Terung*. Wahana Iptek Bandung. Bandung. ISBN : 978-602-8134-25-5.
- Darlina., Hasanuddin dan H. Rahmatan. 2016. Pengaruh Penyiraman Air Kelapa (*Cocos nucifera* L.) terhadap Pertumbuhan Vegetatif Lada (*Piper Nigrum* L.) Prodi Pendidikan Biologi. FKIP Unsyiah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi. Vol. 1 : 20-28.
- Dwijoseputro, D. 1986. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Gramedia : Jakarta.
- Firmanto, B. 2011. *Sukses Bertanam Terung Secara Organik*. Angkasa : Bandung.
- Ginting, T., E. Zuhry dan Adiwirman. 2017. Pengaruh Limbah Solid dan NPK Tablet terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Pembibitan Utama. JOM Faperta UR. Vol. 4. No. 2.
- Hardjowigeno, S. 1992. *Ilmu Tanah*. Madiatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Huruna, B. dan Ajang M. 2015. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) pada Berbagai Dosis Pupuk Organik Limbah Biogas Kotoran Sapi. Jurnal Agroforestri X Nomor 3. ISSN : 1907-7556.
- Hillel. D. 1997. *Pengantar Fisika Tanah*. Mitra Gama Widya. Yogyakarta.
- Lalla. M. 2018. Potensi Air Cucian Beras Sebagai Pupuk Organik pada Tanaman Seledri (*Apium Graveolens* L.) Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Ichsan Gorontalo. Jurnal Agropolitan. Vol. 5. No. 1.
- Ludihargi. R. J., W. E. Murdiono dan M. D. Maghfoer. 2019. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) pada Sistem Tumpangsari dengan Selada (*Lactuca sativa* L.) Akibat Aplikasi Pupuk Kandang Kambing dan PGPR. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Jawa Timur. Jurnal Produksi Tanaman. Vol. 7 No. 2 : 189-197. ISSN : 2527-8452.
- Leiwakabessy. 1997. *Ilmu Kasuburan Tanah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lingga dan Marsono. 2005. *Pertunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Lubis, R. M. 2020. Komunikasi Pribadi.
- Maryani, A. T. 2018. Efek Pemberian *Decanter Solid* terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) dengan Media Tanah Bekas Lahan Tambang Batu Bara di Pembibitan Utama. Program Studi Agroekoteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Journal of Sustainable Agriculture. 33(1), 50-56. ISSN 2599-2570.
- Okalia, D., C. Ezward dan A. Haitami. 2017. Pengaruh Pemberian Dosis Kompos Solid Plus (Kosplus) dalam Memperbaiki Sifat Kimia Tanah di Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Agroqua 15(1): 8-19. Teluk Kuantan.
- Onggo, 2001. Aplikasi Bioaktivator dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan dan Hasil Berbagai Sayuran. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Pakpahan, S., Sampoerno dan S. Yoseva. 2015. Pemanfaatan Kompos Solid dan Mikroorganisme Selulolitik dalam Media Tanam PMK pada Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Pembibitan Utama. JOM Faperta Vol. 2. No. 2.
- Pracaya dan J. G. Kartika. 2017. Bertanam 8 Sayuran Organik. Penebar Swadaya, Jakarta. ISBN : 979-002-710-9.
- Prianto, J. 2016. Cara Gampang Usaha dan Bisnis Terong. Jawa Barat. ISBN : 978-602-6348-01-2.
- Prihmantoro, H. 1999. Memupuk Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Roesmayanti, E. 2004. Pengaruh Kosenterasi Pupuk Pelengkap dan asam Giberelat (GA3) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Jepang (*Solanum Melongena* L.) secara Hidroponik. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sanchez. 1992. Pupuk dan cara pemupukan. Jakarta : Penerbitan Rineka Cipta.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Program Studi Agronomi. SKRIPSI. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Safei, M., A. Rahmi dan N. Jannah. 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Varietas Mustang F-1. Agroteknologi. Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945. Samarinda. Jurnal AGRIFOR. Vol XIII. No. 1. ISSN : 1412-6885.

- Sakti, P. 2009. Evaluasi Ketersediaan Hara Makro N, P dan K Tanah Sawah Irigasi Teknis dan Tadah Hujan di Kawasan Industri Kabupaten Karanganyar. Skripsi Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Sakri, F. M. 2012. Meraup Untung Jutaan Rupiah dari Budidaya Terung Putih. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sahri, M dan Rosdiana. 2017. Respon Tanaman Terung (*Solanum malongena* L.) terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair dengan Interval Waktu yang Berbeda. Fak. Pertanian UMJ. 8 November 2017. Hal : 155 – 162.
- Sutanto, R. 2002. Pertanian Organik : Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Yogyakarta: Kanisius.
- Wafiroh, F. R. E. Wahyuni, dan M. I. Supiandi. 2018. Pengaruh Ampas Tebu terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Terong Hijau. Vol. 07 Nomor 01. ISSN : 2580-7129.
- Widjaja, F dan B. N. Utomo. 2005. Pemanfaatan Limbah Pengolahan Minyak Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang Berupa Solid untuk Pakan Ternak (Sapi, Domba dan Ayam Potong) Success Story Pengembangan Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi. Badan Litbang Pertanian. Hal 173-185.
- Wijayanti, D. 2019. Budidaya Terong. Desa Pustaka Indonesia, Jawa Tengah. ISBN : 978-623-7330-98-1.
- Wulandari., Muhartini dan Trisnowati. 2011. Pengaruh Air Cucian Beras Merah dan Beras Putih terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Lactuca sativa* L.). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Yasuo, F. 2000. *Nitrogen absorption and distribution of muskmelons (Curcumis melon L.) at different growth stges using hydroponics. Jurnal of Soil Science and Plant Nutrition.* 71 (1) : 72-81.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Penelitian Plot Keseluruhan

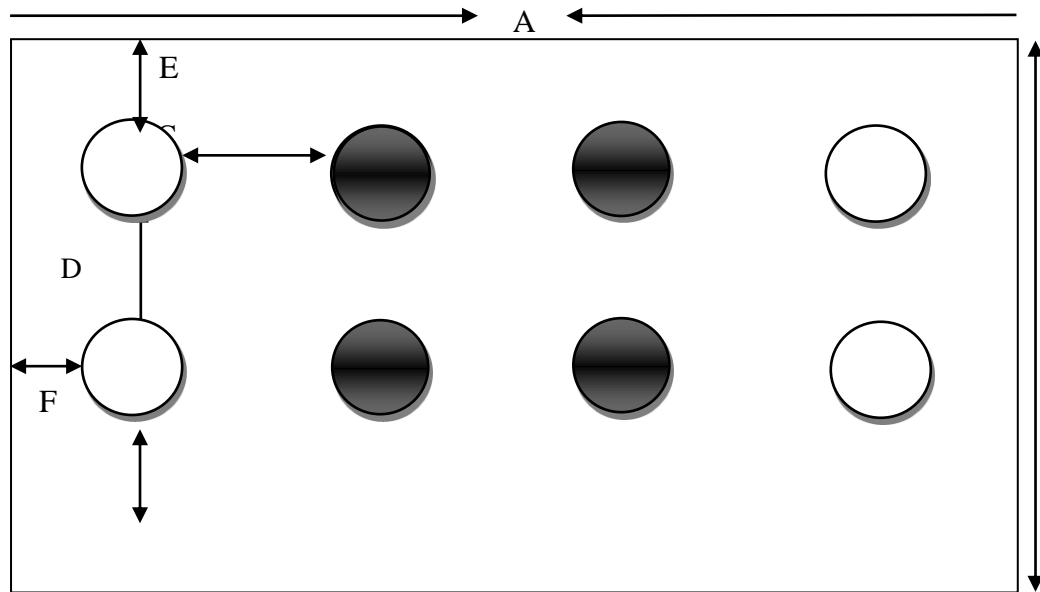


Keterangan :

a : Jarak antar ulangan 20 cm

b : Jarak antar plot 20 cm

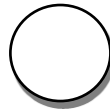
Lampiran 2. Bagan Tanaman Sampel



Keterangan :



: Tanaman Sampel



: Bukan Tanaman Sampel

A : Lebar plot 2,4 m

B : Panjang plot 1,4 m

C : Jarak antar tanaman 60 cm

D : Jarak baris tanaman 70 cm

E : Jarak dari tepi sisi ke batas plot 35 cm

F : Jarak dari tepi sisi ke batas plot 30 cm

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F1

Asal Tanaman Terung : Tanaman Terung asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia

Genetik : Plasmanutfah

Varietas : Mustang F1

Umur Panen : 52-55 hari

Bobot Buah per Buah : 150-200 g

Potensi Hasil : 50-60 ton/ha

Tinggi Tanaman : 40-150 cm

Ukuran Daun : 10-20 cm dan 5-10 cm

Bunga : Berwarna Ungu

Warna Buah : Ungu Mengkilap

Warna Daging Buah : Putih Bersih

Batang : Berbentuk silindris dan berkayu

Helai Daun : Berbentuk bulat telur

Rasa : Manis

Toleransi Penyakit : Layu dan busuk batang

Lampiran 4. Analisis Kompos Limbah Organik Solid Plus

PT SOCFIN INDONESIA
(SOCFINDO)

COMPOST ANALYSIS REPORT



Socfindo Seed Production and Laboratory

Customer : MARI SETIAWAN
Address : Jl. Mulyo No. 17-AA RT/RW 00/00
Phone / Fax : 812 7190 4618
Email :
Customer Ref. No. : C-198

SOC Ref. No. : C2020-997/LAB-SSPL/VII/2020
Received Date : 01.07.2020
Order Date : 01.07.2020
Analysis Date : 01.07.2020
Issue Date : 01.07.2020
No of Samples : 1

No.	Customer Code	Sample ID	Parameters	Results	Standard Specification	Analytical Method	Remarks
1	SOLID PLUS	C2020-997-13097	C-Organic N P K Mg Ca pH Ratio CN	5.70 % 2.39 % 0.18 % 7.90 % 1.02 % 1.43 % 8.01 2.38		Walkley and Black with Spectrophotometer Kjedahl with Spectrophotometer Dry Ashing - HNO ₃ with Spectrophotometer Dry Ashing - HCl with AAS Dry Ashing - HCl with AAS Dry Ashing - HCl with AAS H ₂ O (1.5) - Electrometry	

Dilarang menggandakan laporan pengujian tanpa persetujuan tertulis dari Socfindo Seed Production and Laboratory
Analisis hanya valid terhadap sampel yang dikirimkan
Strictly prohibited to reproduce this report without written consent from Socfindo Seed Production and Laboratory
The analysis valid to samples sent only

PT SOCFIN INDONESIA
SOCFINDO - MEDAN
Deni Ariflyanto
Manajer Teknis
Indra Syahputra
Manajer Puncak

Lampiran 5. Informasi Klimatologi Data Iklim Bulanan

LAMPIRAN III PERATURAN KEPALA BADAN
METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
NOMOR : KEP.15 TAHUN 2009
TANGGAL : 31 Juli 2009

PELAYANAN JASA INFORMASI KLIMATOLOGI
DATA IKLIM BULANAN

LOKASI PENGAMATAN / STASIUN : STASIUN KLIMATOLOGI DELI SERDANG (SAMPALI)
KOORDINAT : 3.620863 LU; 98.714852 BT

Curah Hujan (mm)

TAHUN	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2020	38	151	347	175	185	279				

Suhu Udara Rata-Rata (°C)

TAHUN	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2020	28.0	27.8	28.0	27.7	27.2	27.7				

Suhu Udara Maksimum (°C)

TAHUN	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2020	36.0	34.8	34.4	34.2	32.0	32.5				

Suhu Udara Minimum (°C)

TAHUN	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2020	23.2	24.0	23.2	23.0	24	24.7				

Rata-Rata Lama Penyinaran Matahari (Jam)

TAHUN	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2020	5.8	4.5	4.6	4.8	4.3	4.5				

Keterangan : X = Data tidak masuk / Alat rusak

Sumber : STASIUN KLIMATOLOGI DELI SERDANG



Deli Serdang, 05 Oktober 2020

MENGETAHUI
A.n KEPALA

CARLES A. TARI, S.TP

Lampiran 6. Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	9,38	7,75	7,63	24,75	8,25
S ₁	8,63	10,75	7,88	27,25	9,08
S ₂	8,25	8,50	8,88	25,63	8,54
S ₃	7,88	6,38	10,00	24,25	8,08
S ₄	8,75	9,50	9,13	27,38	9,13
S ₅	10,88	8,25	7,25	26,38	8,79
S ₆	9,38	7,88	9,13	26,38	8,79
Jumlah	63,13	59,00	59,88	182,00	
Rataan	9,02	8,43	8,55		8,67

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL 0,05
Blok	2	1,35	0,67	0,40	3,89
Perlakuan	6	2,83	0,47	0,28 _{tn}	3,00
Galat	12	20,42	1,70		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 15,05 %

Lampiran 7. Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	14,13	12,50	10,88	37,50	12,50
S ₁	16,13	15,63	16,63	48,38	16,13
S ₂	15,75	18,88	21,00	55,63	18,54
S ₃	16,25	12,25	21,75	50,25	16,75
S ₄	15,13	17,75	16,88	49,75	16,58
S ₅	19,00	13,88	17,13	50,00	16,67
S ₆	15,00	12,25	19,00	46,25	15,42
Jumlah	111,38	103,13	123,25	337,75	
Rataan	15,91	14,73	17,61		16,08

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	29,24	14,62	2,31	3,89
Perlakuan	6	61,09	10,18	1,61 _{tn}	3,00
Galat	12	76,05	6,34		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 15,65 %

Lampiran 8. Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	18,00	18,88	15,88	52,75	17,58
S ₁	26,88	26,13	30,63	83,63	27,88
S ₂	25,00	35,88	40,63	101,50	33,83
S ₃	36,25	22,25	43,00	101,50	33,83
S ₄	26,63	33,50	28,13	88,25	29,42
S ₅	31,00	21,75	32,38	85,13	28,38
S ₆	23,38	26,50	36,50	86,38	28,79
Jumlah	187,13	184,88	227,13	599,13	
Rataan	26,73	26,41	32,45		28,53

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	161,43	80,72	2,46	3,89
Perlakuan	6	532,16	88,69	2,70 _{tn}	3,00
Galat	12	394,24	32,85		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 20,09 %

Lampiran 9. Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Umur 5 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	26,38	30,25	28,50	85,13	28,38
S ₁	40,50	38,75	39,88	119,13	39,71
S ₂	38,13	57,50	52,13	147,75	49,25
S ₃	44,75	35,13	58,50	138,38	46,13
S ₄	38,88	48,25	42,00	129,13	43,04
S ₅	41,88	34,50	43,75	120,13	40,04
S ₆	32,50	41,38	46,38	120,25	40,08
Jumlah	263,00	285,75	311,13	859,88	
Rataan	37,57	40,82	44,45		40,95

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 5 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	165,59	82,80	1,94	3,89
Perlakuan	6	783,88	130,65	3,06 *	3,00
Galat	12	511,79	42,65		
Total	20				

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 15,94 %

Lampiran 10. Rataan Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
S ₁	0,00	18,25	22,25	40,50	13,50
S ₂	23,00	21,00	25,25	69,25	23,08
S ₃	22,00	19,00	20,50	61,50	20,50
S ₄	23,25	20,25	21,00	64,50	21,50
S ₅	0,00	20,50	22,00	42,50	14,17
S ₆	22,00	22,13	16,00	60,13	20,04
Jumlah	90,25	121,13	127,00	338,38	
Rataan	12,89	17,30	18,14		16,11

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Terung Ungu pada Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	111,35	55,67	1,30	3,89
Perlakuan	6	1147,59	191,27	4,46 *	3,00
Galat	12	515,12	42,93		
Total	20				

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 40,66 %

Lampiran 11. Rataan Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	20,50	0,00	23,38	43,88	14,63
S ₁	26,80	0,00	0,00	26,80	8,93
S ₂	17,60	22,50	23,35	63,45	21,15
S ₃	27,00	23,77	24,40	75,17	25,06
S ₄	19,00	27,50	23,00	69,50	23,17
S ₅	19,35	26,00	20,00	65,35	21,78
S ₆	24,30	25,20	23,63	73,13	24,38
Jumlah	154,55	124,97	137,76	417,28	
Rataan	22,08	17,85	19,68		19,87

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Terung Ungu pada Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	62,89	31,45	0,45	3,89
Perlakuan	6	631,49	105,25	1,52 _{tn}	3,00
Galat	12	830,32	69,19		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 41,86 %

Lampiran 12. Rataan Panjang Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	22,00	23,58	22,00	67,58	22,53
S ₁	22,50	23,17	22,25	67,92	22,64
S ₂	22,00	22,78	23,25	68,03	22,68
S ₃	25,00	16,00	23,67	64,67	21,56
S ₄	0,00	24,50	23,67	48,17	16,06
S ₅	20,33	22,00	22,25	64,58	21,53
S ₆	0,00	21,25	22,00	43,25	14,42
Jumlah	111,83	153,27	159,08	424,18	
Rataan	15,98	21,90	22,73		20,20

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Terung Ungu pada Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	189,67	94,84	2,03	3,89
Perlakuan	6	215,11	35,85	0,77 _{tn}	3,00
Galat	12	561,64	46,80		
Total	20				

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 33,86 %

Lampiran 13. Rataan Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
S ₁	0,00	4,47	4,83	9,30	3,10
S ₂	4,32	4,66	5,12	14,10	4,70
S ₃	4,67	1,02	4,39	10,08	3,36
S ₄	4,26	3,98	4,15	12,39	4,13
S ₅	0,00	4,66	3,72	8,38	2,79
S ₆	5,11	5,01	4,49	14,61	4,87
Jumlah	18,36	23,80	26,69	68,85	
Rataan	2,62	3,40	3,81		3,28

Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Terung Ungu pada Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	5,11	2,56	1,01	3,89
Perlakuan	6	48,90	8,15	3,22 *	3,00
Galat	12	30,34	2,53		
Total	20				

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 48,49 %

Lampiran 14. Rataan Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	4,82	0,00	4,69	9,51	3,17
S ₁	4,94	0,00	0,00	4,94	1,65
S ₂	5,67	5,26	4,97	15,90	5,30
S ₃	5,29	5,27	4,86	15,42	5,14
S ₄	5,34	4,94	4,58	14,86	4,95
S ₅	5,03	4,59	4,33	13,95	4,65
S ₆	4,81	5,05	4,92	14,78	4,93
Jumlah	35,90	25,11	28,35	89,36	
Rataan	5,13	3,59	4,05		4,26

Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Terung Ungu pada Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	8,75	4,37	2,23	3,89
Perlakuan	6	32,85	5,48	2,79 _{tn}	3,00
Galat	12	23,54	1,96		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 32,91 %

Lampiran 15. Rataan Diameter Buah Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
S ₀	4,89	5,17	4,57	14,63	4,88
S ₁	5,48	5,21	5,11	15,80	5,27
S ₂	4,99	5,35	5,16	15,49	5,16
S ₃	5,28	5,63	5,36	16,27	5,42
S ₄	0,00	5,00	4,90	9,90	3,30
S ₅	5,92	4,67	5,13	15,72	5,24
S ₆	0,00	5,25	4,42	9,67	3,22
Jumlah	26,55	36,28	34,64	97,47	
Rataan	3,79	5,18	4,95		4,64

Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Terung Ungu pada Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	7,75	3,88	1,81	3,89
Perlakuan	6	16,50	2,75	1,28 _{tn}	3,00
Galat	12	25,69	2,14		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 31,52 %

Lampiran 16. Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
unit.....				
S ₀	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
S ₁	0,00	1,00	1,00	2,00	0,67
S ₂	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
S ₃	1,00	1,00	1,33	3,33	1,11
S ₄	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
S ₅	0,00	1,00	1,00	2,00	0,67
S ₆	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
Jumlah	4,00	6,00	6,33	16,33	
Rataan	0,57	0,86	0,90		0,78

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	0,46	0,23	2,87	3,89
Perlakuan	6	2,67	0,44	5,60 *	3,00
Galat	12	0,95	0,08		
Total	20				

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 36,22 %

Lampiran 17. Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
unit.....				
S ₀	1,00	2,00	1,50	4,50	1,50
S ₁	1,00	0,00	0,00	1,00	0,33
S ₂	1,00	1,33	1,50	3,83	1,28
S ₃	1,00	1,00	1,75	3,75	1,25
S ₄	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
S ₅	1,00	1,00	3,00	5,00	1,67
S ₆	1,50	1,67	1,33	4,50	1,50
Jumlah	7,50	8,00	10,08	25,58	
Rataan	1,07	1,14	1,44		1,22

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	0,54	0,27	0,83	3,89
Perlakuan	6	3,59	0,60	1,86 _{tn}	3,00
Galat	12	3,86	0,32		
Total	20				

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 46,53 %

Lampiran 18. Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
unit.....				
S ₀	1,33	1,50	1,00	3,83	1,28
S ₁	2,00	1,33	1,50	4,83	1,61
S ₂	1,00	2,75	2,00	5,75	1,92
S ₃	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
S ₄	2,00	2,25	1,00	5,25	1,75
S ₅	1,00	1,00	1,50	3,50	1,17
S ₆	3,00	1,50	2,50	7,00	2,33
Jumlah	11,33	11,33	10,50	33,17	
Rataan	1,62	1,62	1,50		1,58

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu pada Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	0,07	0,03	0,10	3,89
Perlakuan	6	3,93	0,65	1,94 _{tn}	3,00
Galat	12	4,05	0,34		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 15,05 %

Lampiran 19. Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
unit.....				
S ₀	2,00	2,00	3,00	7,00	2,33
S ₁	4,00	3,00	5,00	12,00	4,00
S ₂	3,00	7,00	6,00	16,00	5,33
S ₃	3,00	6,00	7,00	16,00	5,33
S ₄	5,00	5,00	4,00	14,00	4,67
S ₅	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00
S ₆	5,00	6,00	5,00	16,00	5,33
Jumlah	26,00	33,00	34,00	93,00	
Rataan	3,71	4,71	4,86		4,43

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	5,43	2,71	2,05	3,89
Perlakuan	6	21,81	3,63	2,74 _{tn}	3,00
Galat	12	15,90	1,33		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 25,99 %

Lampiran 20. Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
unit.....				
S ₀	4,00	3,00	7,00	14,00	4,67
S ₁	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
S ₂	3,00	6,00	8,00	17,00	5,67
S ₃	5,00	3,00	10,00	18,00	6,00
S ₄	3,00	4,00	5,00	12,00	4,00
S ₅	4,00	5,00	6,00	15,00	5,00
S ₆	5,00	5,00	6,00	16,00	5,33
Jumlah	26,00	29,00	45,00	100,00	
Rataan	3,71	4,14	6,43		4,76

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	29,81	14,90	7,82	3,89
Perlakuan	6	23,14	3,86	2,02 _{tn}	3,00
Galat	12	22,86	1,90		
Total	20				

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 28,98 %

Lampiran 21. Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
unit.....				
S ₀	5,00	6,00	6,00	17,00	5,67
S ₁	3,00	7,00	5,00	15,00	5,00
S ₂	7,00	13,00	8,00	28,00	9,33
S ₃	4,00	4,00	6,00	14,00	4,67
S ₄	5,00	10,00	7,00	22,00	7,33
S ₅	3,00	5,00	9,00	17,00	5,67
S ₆	4,00	6,00	5,00	15,00	5,00
Jumlah	31,00	51,00	46,00	128,00	
Rataan	4,43	7,29	6,57		6,10

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Terung Ungu pada Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	30,95	15,48	5,40	3,89
Perlakuan	6	50,48	8,41	2,94 _{tn}	3,00
Galat	12	34,38	2,87		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 27,77 %

Lampiran 22. Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
gram.....				
S ₀	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
S ₁	0,00	141,00	183,00	324,00	108,00
S ₂	146,00	136,33	191,50	473,83	157,94
S ₃	157,67	119,00	125,33	402,00	134,00
S ₄	143,00	111,50	134,00	388,50	129,50
S ₅	0,00	129,50	174,00	303,50	101,17
S ₆	139,00	182,75	128,50	450,25	150,08
Jumlah	585,67	820,08	936,33	2342,08	
Rataan	83,67	117,15	133,76		111,53

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	9115,83	4557,91	1,80	3,89
Perlakuan	6	51081,85	8513,64	3,36 *	3,00
Galat	12	30382,54	2531,88		
Total	20				

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 45,11 %

Lampiran 23. Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
gram.....				
S ₀	159,00	0,00	160,50	319,50	106,50
S ₁	209,00	0,00	0,00	209,00	69,67
S ₂	210,00	221,00	195,00	626,00	208,67
S ₃	231,50	224,33	217,25	673,08	224,36
S ₄	176,00	228,00	165,00	569,00	189,67
S ₅	179,00	194,00	144,00	517,00	172,33
S ₆	165,00	201,00	202,00	568,00	189,33
Jumlah	1329,50	1068,33	1083,75	3481,58	
Rataan	189,93	152,62	154,82		165,79

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	6135,18	3067,59	0,82	3,89
Perlakuan	6	57573,55	9595,59	2,56 _{tn}	3,00
Galat	12	44912,19	3742,68		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 36,90 %

Lampiran 24. Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
gram.....				
S ₀	184,67	206,75	170,00	561,42	187,14
S ₁	142,00	185,67	190,50	518,17	172,72
S ₂	183,00	196,25	205,75	585,00	195,00
S ₃	193,00	152,00	220,33	565,33	188,44
S ₄	0,00	183,50	215,00	398,50	132,83
S ₅	220,67	163,00	191,50	575,17	191,72
S ₆	0,00	164,50	164,50	329,00	109,67
Jumlah	923,33	1251,67	1357,58	3532,58	
Rataan	131,90	178,81	193,94		168,22

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Terung Ungu pada Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	14647,34	7323,67	2,39	3,89
Perlakuan	6	20212,36	3368,73	1,10 _{tn}	3,00
Galat	12	36757,68	3063,14		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 32,90 %

Lampiran 25. Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
gram.....				
S ₀	345,00	298,00	214,00	857,00	285,67
S ₁	423,00	782,00	366,00	1571,00	523,67
S ₂	1021,00	1033,00	1072,00	3126,00	1042,00
S ₃	521,00	921,00	1165,00	2607,00	869,00
S ₄	286,00	865,00	621,00	1772,00	590,67
S ₅	704,00	979,00	522,00	2205,00	735,00
S ₆	139,00	1291,00	677,00	2107,00	702,33
Jumlah	3439,00	6169,00	4637,00	14245,00	
Rataan	491,29	881,29	662,43		678,33

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	535006,10	267503,05	4,41	3,89
Perlakuan	6	1074566,00	179094,33	2,95 _{tn}	3,00
Galat	12	727758,57	60646,55		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 36,30 %

Lampiran 26. Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
gram.....				
S ₀	159,00	407,00	459,00	1025,00	341,67
S ₁	409,00	400,00	987,00	1796,00	598,67
S ₂	672,00	1241,00	826,00	2739,00	913,00
S ₃	762,00	662,00	1688,00	3112,00	1037,33
S ₄	552,00	437,00	642,00	1631,00	543,67
S ₅	581,00	721,00	1461,00	2763,00	921,00
S ₆	519,00	1095,00	1242,00	2856,00	952,00
Jumlah	3654,00	4963,00	7305,00	15922,00	
Rataan	522,00	709,00	1043,57		758,19

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	977535,52	488767,76	6,71	3,89
Perlakuan	6	1232748,57	205458,10	2,82 _{tn}	3,00
Galat	12	873751,14	72812,60		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 35,58 %

Lampiran 27. Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Perlakuan Kompos Limbah Organik Solid Plus Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
gram.....				
S ₀	912,00	1264,00	340,00	2516,00	838,67
S ₁	507,00	1178,00	563,00	2248,00	749,33
S ₂	1129,00	2497,00	1589,00	5215,00	1738,33
S ₃	722,00	903,00	1188,00	2813,00	937,67
S ₄	735,00	2372,00	805,00	3912,00	1304,00
S ₅	662,00	945,00	814,00	2421,00	807,00
S ₆	697,00	1260,00	821,00	2778,00	926,00
Jumlah	5364,00	10419,00	6120,00	21903,00	
Rataan	766,29	1488,43	874,29		1043,00

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Terung Ungu pada Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.TABEL
					0,05
Blok	2	2124093,43	1062046,71	7,98	3,89
Perlakuan	6	2280245,33	380040,89	2,86 _{tn}	3,00
Galat	12	1596131,24	133010,94		
Total	20				

Keterangan :

- * : nyata
- tn : tidak nyata
- KK : 34,96 %